

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan:

- a. Sebanyak 50 orang (71,4%) siswa kelas XII SMAN 37 Jakarta terpapar intensitas kebisingan yang sangat hiruk.
- b. Sebanyak 60 orang (85,7%) siswa kelas XII SMAN 37 Jakarta terpapar dosis durasi kebisingan yang tidak membahayakan.
- c. Sebanyak 36 orang (51,4%) siswa kelas XII SMAN 37 Jakarta berjenis kelamin perempuan.
- d. Sebanyak 48 orang (68,6%) siswa kelas XII SMAN 37 Jakarta memiliki tingkat stres yang normal.
- e. Sebanyak 59 orang (84,3%) siswa kelas XII SMAN 37 Jakarta status tekanan darahnya normotensi.
- f. Tidak ada hubungan yang bermakna antara intensitas kebisingan, jenis kelamin dan tingkat stres terhadap tingkat tekanan darah pada siswa kelas XII SMAN 37 Jakarta.
- g. Ada hubungan yang bermakna antara dosis durasi kebisingan dengan tingkat tekanan darah pada siswa kelas XII SMAN 37 Jakarta.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Responden

Bagi responden yang kelasnya letaknya berdekatan dengan sumber kebisingan disarankan untuk memakai peredam suara sederhana dikarenakan intensitas dan durasi yang berjalan seiring makin lama akan menimbulkan dampak kesehatan lainnya selain peningkatan tekanan darah, efek auditori bisa saja terjadi jika terus menerus terpapar.

V.2.2 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat disarankan yang wilayah tempat tinggalnya juga mendekati daerah kebisingan disarankan untuk memberi peredam suara supaya meminimalisir efek kesehatan yang negatif. Untuk masyarakat yang memiliki tingkat stres tinggi disarankan untuk mengontrol kesehatannya untuk mencegah dampak yang lebih buruk, disarankan juga untuk melakukan aktifitas yang bisa membangun semangat dan beristirahat disaat sudah lelah.

V.2. 3 Bagi SMAN 37 Jakarta Jakarta

Bagi SMAN 37 Jakarta diharapkan untuk lebih memperhatikan kesehatan siswa dan para civitas akademika, salah satunya dengan cara memberi peredam suara pada setiap kelas atau membangun tembok pembatas atau menanam pohon sebelum tembok sekolah.

V.2. 4 Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian serupa, diharapkan dapat mengendalikan bias yang mempengaruhi tekanan darah dan juga disarankan untuk menggunakan *sphygmomanometer* air raksa karena tingkat akurasi lebih tinggi dibandingkan dengan analog jarum dan juga tidak membulatkan hasil yang telah didapatkan agar hasil lebih bervariasi, namun peneliti harus lebih berhati-hati dalam penggunaan dan perawatan *sphygmomanometer*. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain, seperti pengambilan sampel menggunakan *case control* sehingga melihat perbedaan yang signifikan atau pengambilan sampel tekanan darah sebelum dan setelah juga disarankan.